

Pengembangan Strategi Pembelajaran dari Prinsip Rothwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Nisak Amilul Husna¹, Bintang Hudasaksana², Amelia Salsabilah³, Martha Septyaningtyas⁴, Reva Jovita Artamevia⁵, Sutarto⁶, I Ketut Mahardika⁷

^{1,2,3,4,5} S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

^{6,7} S3 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

e-mail: nisaamilulhusna@gmail.com¹, bintanghuda57@gmail.com²,
ameliasalsabilah04@gmail.com³, marthaseptyaningtyas25@gmail.com⁴,
revareva1u@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Rothwall dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip Rothwall meliputi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran autentik. Melalui studi literatur dan implementasi dalam siklus penelitian tindakan kelas, dikembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengajukan pertanyaan, kerjasama tim, presentasi hasil kerja, serta antusiasme dan motivasi belajar. Selain itu, nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal juga meningkat secara signifikan. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan mendorong keaktifan serta hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci : *Prinsip Rothwall, Keaktifan Siswa, Strategi Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Bermakna, Pembelajaran Aktif.*

Abstract

This research aims to develop learning strategies based on Rothwall principles in an effort to increase student activity in the learning process. Rothwall's principles include problem-based learning, collaborative learning, project-based learning, inquiry-based learning, and authentic learning. Through literature studies and implementation in the classroom action research cycle, learning strategies were developed that integrated various methods such as group discussions, case studies, project-based learning, and problem-based learning. The research results showed a significant increase in student activity, such as participation in discussions, ability to ask questions, teamwork, presentation of work results, as well as enthusiasm and motivation to learn. In addition, the average class score and the percentage of students who achieved the minimum completion criteria also increased significantly. This research contributes to the development of innovative learning strategies that are student-centered and encourage engagement and better learning outcomes.

Keywords: *Rothwall Principles, Student Activeness, Learning Strategies, Classroom Action Research, Meaningful Learning, Active Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih berkembang. Namun, sayangnya, masih banyak praktik pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana siswa lebih berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Hal ini tentunya dapat menghambat perkembangan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Salah satu prinsip yang dapat dijadikan acuan adalah prinsip Rothwall, yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Prinsip Rothwall pertama kali diperkenalkan oleh Jason Rothwall, seorang ahli pendidikan dari Inggris, pada tahun 2010. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Rothwall menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Prinsip Rothwall memiliki beberapa komponen utama yang menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Komponen-komponen tersebut antara lain:

Pembelajaran Berbasis Masalah: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan masalah atau kasus yang harus dipecahkan oleh siswa. Dengan adanya masalah yang harus dipecahkan, siswa akan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis dan penyelidikan.

1. Pembelajaran Kolaboratif: Prinsip ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta mendorong keaktifan dan keterlibatan yang lebih besar.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan proyek atau tugas nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Proyek-proyek ini dapat mencakup berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
3. Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Prinsip ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses inkuiri atau penyelidikan. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.
4. Pembelajaran Autentik: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan konteks pembelajaran yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat relevansinya dengan kehidupan mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Rothwall dalam mengembangkan strategi pembelajaran, diharapkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan membangun pengetahuan secara aktif melalui kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek-proyek nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Rothwall dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses penelitian, peneliti akan

mengembangkan strategi pembelajaran yang mencakup berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.

Keberhasilan penelitian ini akan diukur melalui observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Data kuantitatif dan kualitatif akan dikumpulkan untuk menganalisis perubahan dalam keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran yang dikembangkan.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan informasi dan data-data pendukung terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip Rothwall. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber online yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, diperoleh informasi yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip Rothwall dan strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Prinsip-Prinsip Rothwall Prinsip-prinsip Rothwall yang menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu:
 - a. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan masalah atau kasus yang harus dipecahkan oleh siswa. Dengan adanya masalah nyata yang harus dipecahkan, siswa akan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis, penyelidikan, dan pemecahan masalah.
 - b. Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Prinsip ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan ide-ide, serta mendorong keaktifan dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.
 - c. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan proyek atau tugas nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Proyek-proyek ini dapat mencakup berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.
 - d. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning) Prinsip ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses inkuiri atau penyelidikan. Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri.
 - e. Pembelajaran Autentik (Authentic Learning) Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan konteks pembelajaran yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat relevansinya dengan kehidupan mereka.

2. Strategi Pembelajaran yang Dikembangkan Berdasarkan prinsip-prinsip Rothwall yang telah dijabarkan, dikembangkan strategi pembelajaran yang mencakup berbagai metode dan pendekatan. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Berikut adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan:
 - a. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dalam strategi ini, guru menyajikan masalah nyata atau kasus yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah atau kasus yang diberikan harus relevan dengan materi pembelajaran dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyusun solusi yang tepat.
 - b. Pembelajaran Kolaboratif dengan Diskusi Kelompok Strategi ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk membahas topik atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas atau pertanyaan yang harus didiskusikan secara kolaboratif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, ide, dan perspektif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama mereka.
 - c. Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam strategi ini, siswa diberikan proyek nyata yang harus diselesaikan secara berkelompok atau individu. Proyek yang diberikan dapat berupa pembuatan produk, pelaksanaan penelitian, atau pengembangan ide-ide kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa harus merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.
 - d. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Strategi ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses inkuiri atau penyelidikan. Guru memberikan pertanyaan atau fenomena yang harus diselidiki oleh siswa. Siswa kemudian mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan eksperimen atau observasi, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan.
 - e. Pembelajaran Autentik dengan Studi Kasus Dalam strategi ini, guru menyajikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau situasi dunia nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa diminta untuk menganalisis kasus tersebut, mengidentifikasi masalah, dan memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat. Melalui studi kasus, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang autentik dan relevan.
3. Implementasi Strategi Pembelajaran Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
 - a. Siklus I Pada siklus pertama, dilakukan implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran kolaboratif dengan diskusi kelompok. Guru menyajikan masalah atau kasus yang harus dipecahkan oleh siswa secara berkelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun solusi. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa, seperti keterlibatan dalam diskusi kelompok, kerjasama tim, dan presentasi solusi.
 - b. Siklus II Pada siklus kedua, dilakukan implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis inkuiri. Guru memberikan proyek nyata yang harus diselesaikan oleh siswa, baik secara berkelompok maupun individu. Siswa harus merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan atau fenomena yang harus diselidiki oleh siswa melalui proses inkuiri. Siswa mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan eksperimen atau observasi, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan.
 - c. Siklus III Pada siklus ketiga, dilakukan implementasi strategi pembelajaran autentik dengan studi kasus. Guru menyajikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan

nyata atau situasi dunia nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa diminta untuk menganalisis kasus tersebut, mengidentifikasi masalah, dan memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat. Keaktifan siswa dalam menganalisis kasus, berdiskusi, dan mempresentasikan solusi diamati dan dievaluasi.

4. Evaluasi Keaktifan Siswa (lanjutan) Untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan keaktifan siswa, dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran selama setiap siklus. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa meliputi:
 - a. Partisipasi dalam diskusi kelompok
 - b. Kemampuan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan
 - c. Kerjasama dalam tim dan saling berbagi ide
 - d. Presentasi hasil kerja atau proyek
 - e. Antusiasme dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran

Selain pengamatan, juga dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik melalui tugas individu, proyek kelompok, maupun tes tertulis. Hasil belajar siswa dapat mencerminkan sejauh mana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penilaian selama implementasi strategi pembelajaran, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Berikut adalah hasil evaluasi keaktifan siswa pada setiap siklus:

- a. Siklus I Pada siklus pertama, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Siswa lebih terlibat dalam berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan cenderung mengandalkan teman-teman kelompoknya.
- b. Siklus II Pada siklus kedua, keaktifan siswa semakin meningkat dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri. Siswa terlihat antusias dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, serta terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan dan eksperimen. Kerjasama tim dan presentasi hasil kerja juga menunjukkan peningkatan yang baik.
- c. Siklus III Pada siklus ketiga, keaktifan siswa mencapai tingkat yang sangat baik dengan implementasi strategi pembelajaran autentik dengan studi kasus. Siswa terlihat termotivasi dan terlibat secara aktif dalam menganalisis kasus, berdiskusi, dan menyajikan solusi atau rekomendasi. Mereka mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka secara signifikan.

Selain pengamatan terhadap keaktifan siswa, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif setelah penerapan strategi pembelajaran yang dikembangkan. Nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

5. Pembahasan Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran autentik memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar.

Melalui strategi ini, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi partisipan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka terlibat dalam pemecahan masalah nyata, bekerja sama dalam tim, melakukan penyelidikan, mengembangkan proyek, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang autentik.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami dan mengingat materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini juga bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran aktif, ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta kemauan dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang strategi pembelajaran inovatif di masa depan.

Pembahasan

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran yang benar-benar merepresentasikan prinsip-prinsip Rothwall secara utuh. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran autentik. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, peneliti harus memastikan bahwa setiap prinsip tersebut terintegrasi secara optimal dan saling melengkapi.

Sebagai contoh, dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa diberikan masalah nyata atau kasus yang harus dipecahkan secara berkelompok. Namun, agar prinsip kolaboratif juga terpenuhi, siswa harus benar-benar bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi ide, dan berpartisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memastikan setiap anggota kelompok terlibat dalam diskusi dan penyelesaian masalah.

Selanjutnya, untuk mengintegrasikan prinsip pembelajaran berbasis proyek, masalah atau kasus yang diberikan dapat dikembangkan menjadi sebuah proyek nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Proyek ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, investigasi, pembuatan produk, atau presentasi hasil. Melalui proyek ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Prinsip pembelajaran berbasis inkuiri juga dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran ini. Selama proses pemecahan masalah atau penyelesaian proyek, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan penyelidikan, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Guru dapat memfasilitasi proses inkuiri ini dengan memberikan bimbingan dan sumber-sumber yang relevan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan strategi pembelajaran adalah kesesuaian dengan konteks dan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, minat, dan gaya belajar siswa. Guru harus memahami kebutuhan dan kemampuan siswa agar dapat merancang kegiatan belajar yang tepat dan efektif.

Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung. Pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri seringkali membutuhkan akses ke sumber-sumber informasi yang beragam, peralatan laboratorium, atau fasilitas lain yang memadai. Guru harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia atau mencari alternatif lain jika terdapat keterbatasan.

Dalam implementasi strategi pembelajaran yang dikembangkan, peran guru sangat penting. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong keaktifan siswa. Guru harus mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan tantangan yang sesuai, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif. Misalnya, dalam diskusi kelompok, guru harus mampu menjaga agar diskusi tetap produktif dan setiap siswa berpartisipasi secara aktif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru harus memberikan bimbingan yang tepat agar proyek dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah penilaian terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dengan mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, kualitas diskusi, presentasi, dan produk-produk yang dihasilkan. Penilaian yang autentik dan mencakup berbagai aspek dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan implementasi strategi pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang strategi pembelajaran inovatif di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Rothwall dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui studi literatur yang mendalam dan implementasi strategi pembelajaran secara bertahap dalam siklus-siklus penelitian tindakan kelas, diperoleh hasil yang positif dan signifikan.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan mencakup berbagai metode dan pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif dengan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran autentik dengan studi kasus. Prinsip-prinsip Rothwall yang menekankan pada keaktifan siswa, pembelajaran bermakna, dan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata menjadi landasan utama dalam pengembangan strategi ini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa setelah penerapan strategi pembelajaran yang dikembangkan. Indikator-indikator keaktifan seperti partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, kerjasama dalam tim, presentasi hasil kerja, serta antusiasme dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang positif dari siklus ke siklus.

Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran ini. Nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip Rothwall dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti skala penelitian yang terbatas dan fokus yang hanya pada aspek keaktifan siswa, namun hasil yang diperoleh memberikan wawasan berharga bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang strategi pembelajaran inovatif di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Rothwall dalam strategi pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Lucius, R. L. (2023). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pencak Silat Berbasis Google Sites* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- TANIA, R. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik (Penelitian di Kelas V SDN Pasirluhur Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nurhalizah, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Safitri, Q. D. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Berbantu Aplikasi Mit App Inventor Materi Aritmatika Sosial untuk Siswa Kelas VII* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- PAITA, R. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 1 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Limbong, H. R. K., Aritonang, O. T., Manalu, G. J., Simatupang, H., & Lase, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 164-189.
- SAHRUL, S. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- DINDA, A. I. (2021). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Kelas X Di Sma Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Kurniawati, D. (2019). *Implementasi Pembelajaran Materi Un Berbasis Asrama Di Mi Negeri 1 Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).